

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam dunia bisnis khususnya untuk pertumbuhan ekonominya. Perusahaan harus selalu siap untuk beradaptasi dan berevolusi seiring berjalannya waktu. Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan akan membantu perusahaan berkembang dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan perekonomian adalah dengan menjual saham.

Investasi dalam saham memiliki risiko tinggi karena harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek. Faktor-faktor seperti perubahan dalam kinerja perusahaan, kondisi pasar, tren ekonomi, atau berita yang mempengaruhi industri dapat memengaruhi nilai saham.

Pasar modal adalah tempat di mana investor dan emiten (perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi) bertemu dan melakukan transaksi keuangan. Para investor memiliki dua syarat utama yang harus dipenuhi sebelum mereka bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu keamanan investasi dan return investasi yang memadai. Informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu adalah faktor kunci dalam memberikan perasaan aman kepada para investor di pasar modal. Pasar modal adalah tempat yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk

mendapatkan dana dalam jangka panjang dengan melaksanakan investasi. Pasar modal memiliki mekanisme yang memungkinkan alokasi sumber daya kepada pihak yang paling produktif.

*Return* saham merupakan pengembalian atau hasil yang diperoleh oleh seorang investor dari investasi mereka dalam saham pada perusahaan tersebut. Investor tertarik untuk berinvestasi di saham karena mereka berharap mendapatkan *return* yang lebih tinggi daripada alternatif investasi lainnya, seperti rekening tabungan atau obligasi. *Return* adalah ukuran yang penting dalam mengukur kinerja dan nilai dari suatu investasi.

Malintan (dalam Feby : 2018) menyatakan bahwa dalam meramalkan *return saham*, investor akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dibuat sebagai tolak ukur, salah satunya adalah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Analisis rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Wiagustini, dalam Feby : 2018). Rasio yang digunakan dalam analisis fundamental untuk memprediksi *Return Saham* dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share*.

PER adalah salah satu dari beberapa rasio valuasi yang membantu investor dan analis saham dalam menilai apakah saham suatu perusahaan dihargai secara wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal. Rasio harga/pendapatan memberikan indikasi kerangka waktu yang diperlukan untuk menginvestasikan kembali dana di pasar saham dan pembayaran

keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu (Halim, 2016). PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan berfungsi sebagai tolok ukur harga relatif saham perusahaan.

Investor percaya bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan di masa depan, sehingga mereka bersedia membayar premi yang lebih tinggi untuk saham tersebut. Ini dapat mengindikasikan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Peningkatan harga saham dapat menghasilkan keuntungan modal bagi investor yang telah berinvestasi dalam saham-saham tersebut. Oleh karena itu, ketika pasar saham sedang tumbuh atau bullish, banyak investor merasa optimis tentang peluang untuk mendapatkan capital gain yang lebih tinggi.

*Price to Book Value (PBV)* adalah salah satu rasio valuasi yang digunakan dalam analisis saham untuk menentukan apakah pasar saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah berdasarkan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham dkk, 2015:152). Nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa pasar percaya nilai aset perusahaan telah menurun. Hal ini membuatnya tidak ideal untuk investasi jangka panjang. Jika harga saham mengalami kenaikan, dan perusahaan mempertahankan pembayaran dividen per saham tetap, maka angka harga saham akan meningkat. Ini terjadi karena imbal hasil saham dihitung dengan membagi dividen per saham dengan harga saham.

*Earnings Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan yang tersedia bagi setiap saham yang beredar. EPS

memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari perspektif pemegang saham (darmadji, dalam Fatmawati : 2021). Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai EPS akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

*Dividen Per Share (DPS)* adalah pembagian sebagian dari laba bersih perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPS yang tinggi memiliki dampak positif terhadap harga saham perusahaan (Gandhi, dalam Dian : 2017). Perusahaan yang memberikan dividen yang besar secara otomatis akan memiliki harga saham yang meningkat. Oleh karena itu, informasi tentang *Dividen Per Share (DPS)* sangat penting bagi para pemegang saham karena memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang dapat mereka harapkan dari setiap lembar saham yang mereka miliki.

Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, hal ini disebabkan oleh perannya sebagai penyedia sumber daya energi, mineral, dan bahan baku yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Sektor pertambangan memiliki nilai pendapatan yang relatif tinggi dibandingkan dengan sektor lain karena sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadi sektor kuat yang kini banyak diburu investor. Tingginya volume perdagangan saham di industri ini tidak terbantu dengan kegagalan perusahaan menyampaikan laporan tepat waktu. Perusahaan di industri ini

juga sering mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang berujung pada penjualan saham di BEI.

**Tabel 1.1**

**Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan  
Tahun 2017-2021**

| No | Nama dan Kode Perusahaan          | Pertumbuhan Laba (dalam USD) |       |       |       |         |
|----|-----------------------------------|------------------------------|-------|-------|-------|---------|
|    |                                   | 2017                         | 2018  | 2019  | 2020  | 2021    |
| 1  | Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) | 483,3                        | 417,7 | 404,1 | 146,9 | 933,4   |
| 2  | Bayan Resources Tbk (BYAN)        | 319,8                        | 500,4 | 223,3 | 328,7 | 1.212,7 |
| 3  | Harum Energy Tbk (HRUM)           | 45,2                         | 31,8  | 18,5  | 59,1  | 74,1    |
| 4  | Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) | 252,6                        | 261,9 | 129,4 | 39,4  | 475,5   |
| 5  | Mitrabara Adiperdana Tbk (MPAB)   | 58,6                         | 50,3  | 35,2  | 27,4  | 100,5   |
| 6  | Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) | 82,8                         | 69,1  | 30,4  | 30,5  | 205,1   |
| 7  | Samindo Resources Tbk (MYOH)      | 12,3                         | 30,9  | 26,1  | 22,5  | 26,9    |
| 8  | Elnusa Tbk (ELSA)                 | 247,1                        | 276,3 | 356,4 | 249,1 | 108,7   |
| 9  | Medco Energy Tbk (MEDC)           | 127,1                        | -51,3 | -27,3 | -189  | 47,1    |
| 10 | Bukit asam Tbk (PTBA)             | 4,4                          | 5,02  | 4,1   | 2,3   | 7,9     |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 Pertumbuhan laba Perusahaan Pertambangan pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi bahkan laba bersih PT MEDC mengalami pertumbuhan yang minus selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Pertumbuhan laba yang meningkat akan menciptakan citra perusahaan yang baik dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Laba yang meningkat juga berarti pengembalian yang akan diterima investor dalam bentuk dividen turut meningkat, begitu juga sebaliknya jika laba menurun berarti pengembalian yang akan diterima investor dalam bentuk dividen menurun. Kepercayaan investor untuk berinvestasi meningkatkan nilai perusahaan, dimana selanjutnya dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Pertumbuhan laba yang baik dapat memberikan isyarat positif tentang kondisi, kinerja, dan prospek

perusahaan yang nantinya menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

**Tabel 1.2**

**Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan  
Tahun 2017-2021**

| No | Nama dan Kode Perusahaan          | Harga Saham Perusahaan Pertambangan (dalam rupiah) |        |        |        |        |
|----|-----------------------------------|--|--------|--------|--------|--------|
|    |                                   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
| 1  | Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) | 1.850  | 1.215  | 1.560  | 1.490  | 2.310  |
| 2  | Bayan Resources Tbk (BYAN)        | 10.600   | 19.875 | 15.000 | 14.425 | 26.500 |
| 3  | Harum Energy Tbk (HRUM)           | 2.070  | 1.400  | 1.320  | 3.080  | 11.000 |
| 4  | Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) | 20.625   | 20.250 | 11.525 | 14.275 | 21.125 |
| 5  | Mitrabara Adiperdana Tbk (MPAB)   | 2.930  | 2.850  | 1.980  | 2.710  | 3.640  |
| 6  | Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) | 2.100  | 2.340  | 1.820  | 1.700  | 4.000  |
| 7  | Samindo Resources Tbk (MYOH)      | 695  | 1.045  | 1.280  | 1.260  | 1.675  |
| 8  | Elnusa Tbk (ELSA)                 | 372  | 344    | 310    | 362    | 278    |
| 9  | Medco Energy Tbk (MEDC)           | 885  | 685    | 865    | 620    | 476    |
| 10 | Bukit asam Tbk (PTBA)             | 2.470  | 4.300  | 2.660  | 2.890  | 2.790  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 Harga Saham dari 10 Perusahaan Pertambangan mengalami fluktuatif. Harga saham yang berfluktuasi akan membuat investor sulit untuk membeli karena harga saham menunjukkan tingkat kepercayaan investor. Harga saham yang berkembang akan meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan kedepan.

Selain fenomena yang telah dipaparkan ada juga kesenjangan dalam penelitian tentang variabel-variabel yang terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh, Risdiyanto (2016) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) bahwa secara simultan *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Andansari et al.

(2016) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpta, dkk (2020) menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marnis, dkk (2018) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda pula dengan penelitian Gursida (2017) bahwa secara simultan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rachelina, dkk (2020) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy, (dalam Kartika : 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Wibawa, (dalam Ilham : 2019) menyatakan bahwa *Dividen Per Share* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hutami, (dalam Deni : 2019) menyatakan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang mengangkat variabel yang sama, yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Namun berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengaitkan variabel *Dividen Per Share*

dan *Price to Book Value* untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “***Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (P BV), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* dan *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *return*



saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai pengaruh rasio *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *Return* Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkontribusi pada wawasan ilmu pengetahuan dan praktik investasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian serta penulisan laporan akhir ini, diharapkan

dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi penulis

Sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam memengaruhi return saham di perusahaan pertambangan.

b. Bagi investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu para investor dalam memprediksi return saham agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

d. Bagi Akademis

Dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan pengetahuan serta perbandingan untuk bidang kajian yang sama atau sebagai bahan rujukan awal penelitan yang akan mengembangkan penelitian yang sejenis selanjutnya.